

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Keterangan
1.	Arni Retno Mariana, Agus Budiman, Nina Septiana. Dari : Jurnal Sisfotek Global	Sistem Informasi Aplikasi Penilaian Sidang Skripsi Berbasis Web di STMIK Bina Sarana Global	Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan sistem informasi untuk mengoptimalkan pengelolaan informasi terutama untuk data mahasiswa dan nilai	Sistem ini menggunakan metode penelitian <i>waterfall</i> , dan juga mengimplementasikan dalam bentuk web untuk sarana penilaian.
2.	Dyah Ayu Lestari Windi Astuti. Dari : Jurnal Manajeme n	Penciptaan Sistem Penilaian Kinerja Yang Efektif Dengan Assessment Centre	Untuk mengungkapkan segala sesuatu tentang penilaian kinerja dengan metode penilaian pusat.	Dengan menggunakan metode penilaian terpusat, keakuratan penilaian kinerja individu atau dalam suatu kelompok harus meningkat.
3.	(Zlatkin- troitschans kaia, Berlin, Toepper,	Valid Competency Assessment in Higher Education:	Tujuannya adalah membuat kontribusi signifikan untuk memajukan bidang pemodelan	Penelitian mengukur kompetensi dalam pendidikan. Menilai kompetensi generik dan kompetensi spesifik dalam

	& Lautenbach, h, 2017) Dari : Jurnal	Framework, Results, and Further Perspectives of the German Research Program KoKoHs	dan pengukuran valid kompetensi yang diperoleh dalam pendidikan tinggi.	pendidilan guru, ilmu sosial dan ekonomi.
--	--	--	--	--

2.2 Pengertian Sistem

Jogiyanto (2005: 2) mengemukakan bahwa “sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi. Hartanto. Jogiyanto, (2009) mengemukakan sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yakni:

a. Komponen

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling berkerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap subsistem mempunyai sifat-sifat dari sistem untuk menjalankan suatu fungsi tertentu memengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

b. Batasan sistem

Batasan sistem (*boundary*) merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batasan suatu sistem menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

c. Lingkungan luar sistem

Lingkungan luar (*enviromtent*) dari suatu sistem adalah apapun diluar batas sistem yang mempengaruhi operasi. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan berupa energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap terjaga dan dipelihara. Sedang lingkungan luar yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan, kalau tidak maka akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

d. Penghubung sistem

Penghubung (*interfance*) merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lainnya. Dengan penghubung satu subsistem dapat berinteraksi dengan subsistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

2.3 Pengertian Penilaian

Menurut (Overton, 2008) :*Assessment is a process of gathering information to monitor progress and make educational decision if necessary. As noted in my definition of test, an asseessment may include a test, but also include methods such as observations, interview, behavior monitoring, etc,* (Artinya: Penilaian adalah sebuah proses pengumpulan informasi untuk memonitor kemajuan dan membuat keputusan dalam bidang pendidikan bila dibutuhkan. Sebagaimana disebutkan dalam definisi saya tentang test, suatu penilaian bisa terdiri dari test atau bisa juga terdiri dari berbagai metode seperti observasi, wawancara, pengawasan pola tingkah laku dan lainnya.

Penilaian merupakan proses menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Sudjana, 2013). Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

2.4 Pengertian Penilaian Kompetensi

Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. Maka dari itu penilaian membutuhkan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan peserta didik pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap (Martinis Yamin, 2012: 126). Kompetensi sebagai karakteristik dari seorang individu yang telah ditunjukkan untuk mendorong kinerja pekerjaan yang unggul meliputi pengetahuan dan keterampilan serta unsur-unsur yang mendasari kompetensi seperti sifat dan motif (Francoise Delamare Le Deist, Jonathan, 2005: 29).

Penilaian berbasis kompetensi adalah penilaian kompetensi seseorang terhadap standar kinerja yang ditentukan. Jika suatu profesi telah menetapkan suatu peringkat, misal standar kompetensi tingkat awal, maka ini merinci standar-standar kinerja yang diperlukan dari semua

pendatang baru untuk profesi itu. Sedangkan menurut (Andrew Gonchi, 1993) penilaian berbasis kompetensi adalah proses untuk menentukan apakah seseorang kandidat memenuhi standar kinerja yang ditentukan, yaitu apakah mereka menunjukkan kompetensi profesional.

2.5 Tujuan Kompetensi

Penggunaan kompetensi dalam organisasi atau perusahaan pada umumnya adalah untuk tujuan sebagai berikut (Hutapea, 2008:16):

a. Pembentukan pekerjaan

Kompetensi teknis dapat digunakan untuk menggambarkan fungsi, peran dan tanggung jawab pekerjaan di suatu organisasi. Kompetensi perilaku digunakan untuk menggambarkan tuntutan pekerjaan atas perilaku pemangku jabatan agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut dengan prestasi luar biasa.

b. Evaluasi pekerjaan

Kompetensi dapat dijadikan salah satu faktor pembobot pekerjaan, yang digunakan untuk mengevaluasi pekerjaan. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan serta tantangan pekerjaan merupakan komponen yang memberikan porsi terbesar dalam menentukan bobot suatu pekerjaan. Pengetahuan dan keterampilan tersebut adalah komponen dasar pembentuk kompetensi.

c. Rekrutmen dan seleksi

Pembentukan organisasi biasanya diikuti dengan pembentukan pekerjaan serta penentuan persyaratan atau kualifikasi orang yang layak melaksanakan pekerjaan tersebut.

d. Pembentukan dan Pengembangan organisasi

Kompetensi dapat menjadi pondasi yang kuat untuk pembentukan dan pengembangan organisasi ke arah organisasi yang produktif dan kreatif, apabila semua orang ke arah organisasi yang produktif dan kreatif.

e. Membentuk dan memperkuat nilai dan budaya perusahaan

Peran kompetensi perilaku sangat diperlukan untuk membentuk dan mengembangkan nilai budaya perusahaan ke arah budaya kerja yang produktif. Pembentukan nilai-nilai produktif dalam organisasi akan mudah tercapai apabila pemilihan nilai-nilai budaya perusahaan sesuai dengan kompetensi inti perusahaan.

f. Pembelajaran organisasi

Peran kompetensi bukan hanya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga untuk membentuk karakter pembelajaran yang akan menopang proses pembelajaran yang berkesinambungan.

g. Manajemen karier dan penilaian potensi karyawan

Kerangka dan tindakan kompetensi dapat digunakan untuk membantu organisasi menciptakan pengembangan ruang karir bagi karyawan serta membantu karyawan untuk mencapai jenjang karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2.6 Digital Forensik

Ada beberapa definisi yang bisa dijadikan acuan tentang apa sebenarnya Digital Forensik. Menurut (Albert J. Marcella, 2002): digital forensik adalah aktivitas yang berhubungan dengan pemeliharaan, identifikasi, pengambilan/penyaringan, dan dokumentasi bukti digital dalam kejahatan komputer. Istilah ini relatif baru dalam bidang komputer dan teknologi, tapi telah muncul di luar term teknologi (berhubungan dengan investigasi bukti-bukti intelijen dalam penegakan hukum dan militer) sejak pertengahan tahun 1980-an.

Sedangkan menurut Budhisantoso, digital forensik adalah kombinasi disiplin ilmu hukum dan pengetahuan komputer dalam mengumpulkan dan menganalisis data dari sistem komputer, jaringan, komunikasi nirkabel, dan perangkat penyimpanan sehingga dapat dibawa sebagai barang bukti di dalam penegakan hukum.

Definisi lain sebagaimana yang terdapat pada situs Wikipedia yaitu: Komputer forensik yang juga dikenal dengan nama digital forensik, adalah salah satu cabang ilmu forensik yang berkaitan dengan bukti legal yang ditemui pada komputer dan media penyimpanan digital.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa digital forensik adalah penggunaan teknik analisis dan investigasi untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, memeriksa dan menyimpan bukti/informasi yang secara magnetis tersimpan/disandikan pada komputer atau media penyimpanan digital sebagai alat bukti dalam mengungkap kasus kejahatan yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Karena luasnya lingkup yang menjadi objek penelitian dan pembahasan digital forensik maka ilmu digital forensik dibagi ke dalam beberapa bagian yaitu: *firewall forensics*, *network forensics*, *database forensics*, dan *mobile device forensics*.